

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Partisipasi masyarakat penting bagi penyelenggaraan pemerintahan yang berasaskan demokrasi. Sistem demokrasi berarti pemerintahan dari rakyat, oleh rakyat, untuk rakyat. Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 pasal 1 ayat (2) menyatakan bahwa “Kedaulatan berada di tangan rakyat dan dilaksanakan menurut Undang-Undang Dasar”. Berdasarkan ketentuan di atas, maka dapat dikatakan bahwa Indonesia menganut sistem demokrasi konstitusional. Budiardjo (2009:107) menyatakan bahwa ciri khas demokrasi konstitusional yaitu, kekuasaan pemerintah berdasarkan pada konstitusi dan pemerintah tidak dibenarkan bertidak sewenang-wenang terhadap warga negaranya. Pemerintahan yang berdasarkan demokrasi mengisyaratkan bahwa rakyatlah yang mempunyai kedaulatan dalam suatu negara. Penyelenggara negara pada dasarnya merupakan wakil-wakil rakyat yang menjalankan roda pemerintahan untuk kepentingan dan kesejahteraan rakyat. Oleh karena itu, partisipasi rakyat dalam kehidupan politik sangat menentukan keberhasilan demokrasi dalam suatu negara. Bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam kehidupan politik meliputi pemberian suara dalam pemilihan umum, melakukan protes terhadap pemerintah, aktif dalam kegiatan organisasi masyarakat, melakukan hubungan dengan pejabat pemerintah, mengusulkan pembentukan

peraturan melalui ruang konstultasi publik, dan mencalonkan diri dalam pemilihan pejabat publik.

Partispasi masyarakat dalam pemilihan umum dewasa ini semakin menurun. Menurunnya partisipasi ini ditengarai dengan semakin merebaknya fenomena Golongan Putih (Golput) dalam suatu pemilihan pejabat publik. Setyawan (2006:71-73) menjelaskan alasan masyarakat cenderung mengambil sikap golput. *Pertama*, sikap masyarakat yang kritis terhadap program kerja dan janji yang ditawarkan oleh calon. Ketika program kerja yang ditawarkan calon tidak mengarahkan pada membangun dan kesejahteraan rakyat, maka lebih baik tidak memilih. *Kedua*, sikap masyarakat apatis atau tidak peduli terhadap calon yang diajukan. Mereka beranggapan siapa saja yang terpilih pada akhirnya hanya akan mementingkan kebutuhannya sendiri. Sikap masyarakat ini timbul sebagai akibat hilangnya kepercayaan kepada pemimpin yang senantiasa mengingkari janji-janjinya ketika kampanye. *Ketiga*, sikap masyarakat *ortodoks*. Artinya masyarakat bersedia menerima segala bantuan yang diberikan calon ketika masa kampanye. Akan tetapi, pada saat pemilihan berlangsung masyarakat tidak memilih semua calon yang telah memberikan bantuan. Kurangnya partisipasi masyarakat dalam pemilihan umum, seharusnya menjadi perhatian penting bagi pemerintah agar proses demokrasi yang sedang berkembang ini menjadi lebih baik.

Budaya demokrasi perlu ditumbuhkan dalam berbagai bidang kehidupan agar demokrasi yang ada dapat berjalan dengan baik dan benar. Penumbuhan budaya demokrasi dapat ditempuh melalui jalur pendidikan. Menurut Chamim, dkk (dalam Subadi, 2011:1), mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

mengandung upaya sosialisasi, deseminasi, aktualisasi sistem nilai, budaya demokrasi, dan nilai-nilai kewarganegaraan Indonesia.

Pelaksanaan budaya demokrasi di lingkungan sekolah terlihat dalam pemilihan ketua kelas, pemilihan ketua Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), rapat-rapat sekolah dan memberikan kesempatan siswa untuk bertanya. Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) merupakan OSIS yang ada di sekolah-sekolah Muhammadiyah. SK PP Muhammadiyah Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah No. 510/ SK.PP/ II.A/ 16 / 1997 tentang Qoidah Pendidikan Dasar dan Menengah Muhammadiyah, Bab VII pasal 32 (dalam Sholihin, 2010:24) dinyatakan bahwa “Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Sekolah/ Madrasah/ Pondok Pesantren Muhammadiyah adalah Ikatan Pelajar Muhammadiyah”. Berdasarkan ketentuan di atas, maka jelaslah bahwa keberadaan IPM di sekolah/ Madrasah/ Pondok Pesantren Muhammadiyah adalah wajib. IPM SMK Muhammadiyah Delanggu telah melaksanakan pemilihan ketua pada tanggal 13 September 2012 sebagai wujud pelaksanaan demokrasi di lingkungan sekolah. Namun, pemilihan ketua IPM ini tercoret karena beberapa anggota yang tidak menggunakan hak pilihnya (Golput), dari 407 anggota IPM, 62 anggota tidak menggunakan hak pilih. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh persepsi mengenai pentingnya organisasi IPM dan kepercayaan (*trust*) pada calon ketua terhadap partisipasi dalam pemilihan ketua pada anggota IPM Kelas XI SMK Muhammadiyah Delanggu Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2012/2013”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Tinggi rendahnya partisipasi masyarakat dalam pemilihan umum ditentukan oleh faktor-faktor yaitu pengetahuan, kesadaran politik, kepercayaan (*trust*), motif dan sikap pemilih. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka di pandang cukup penting untuk mengadakan penelitian tentang “Pengaruh persepsi mengenai pentingnya organisasi IPM dan kepercayaan (*trust*) pada calon ketua terhadap partisipasi dalam pemilihan ketua pada anggota IPM Kelas XI SMK Muhammadiyah Delanggu Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2012/2013”.

## **C. Pembatasan Masalah**

Permasalahan yang berkaitan dengan judul di atas sangat luas, sehingga tidak mungkin permasalahan yang ada dapat terjangkau dan terselesaikan semua. Oleh karena itu, perlu adanya pembatasan dan pemfokusan masalah sehingga persoalan yang akan diteliti menjadi lebih jelas. Adapun ruang lingkup dan fokus masalah yang diteliti oleh penulis adalah sebagai berikut:

### **1. Objek Penelitian**

Objek penelitian adalah aspek-aspek dari subjek penelitian yang menjadi sasaran penelitian, meliputi:

- a. Persepsi anggota mengenai pentingnya organisasi IPM.
- b. Kepercayaan (*trust*) pada calon ketua.
- c. Partisipasi dalam pemilihan ketua.

## 2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah semua anggota IPM Kelas XI SMK Muhammadiyah Delanggu Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2012/2013 yang keseluruhan berjumlah 221 orang.

### **D. Perumusan Masalah**

Sugiyono (2011:55) menyatakan bahwa rumusan masalah adalah “suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data”. Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh persepsi mengenai pentingnya organisasi IPM terhadap partisipasi dalam pemilihan ketua pada anggota IPM SMK Kelas XI Muhammadiyah Delanggu Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2012/2013?
2. Bagaimana pengaruh kepercayaan (*trust*) pada calon ketua terhadap partisipasi dalam pemilihan ketua pada anggota IPM Kelas XI SMK Muhammadiyah Delanggu Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2012/2013?
3. Bagaimana pengaruh persepsi mengenai pentingnya organisasi IPM dan kepercayaan (*trust*) pada calon ketua terhadap partisipasi dalam pemilihan ketua pada anggota IPM Kelas XI SMK Muhammadiyah Delanggu Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2012/2013?

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh persepsi mengenai pentingnya organisasi IPM terhadap partisipasi dalam pemilihan ketua pada anggota IPM Kelas XI SMK Muhammadiyah Delanggu Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2012/2013.
2. Untuk mengetahui pengaruh kepercayaan (*trust*) pada calon ketua terhadap partisipasi dalam pemilihan ketua pada anggota IPM Kelas XI SMK Muhammadiyah Delanggu Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2012/2013.
3. Untuk mengetahui pengaruh persepsi mengenai pentingnya organisasi IPM dan kepercayaan (*trust*) pada calon ketua terhadap partisipasi dalam pemilihan ketua pada anggota IPM Kelas XI SMK Muhammadiyah Delanggu Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2012/2013.

### **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan tentang pengaruh persepsi mengenai pentingnya organisasi IPM dan kepercayaan (*trust*) pada calon ketua terhadap partisipasi dalam pemilihan ketua pada anggota IPM Kelas XI SMK Muhammadiyah Delanggu Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2012/2013.
  - b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman untuk kegiatan penelitian berikutnya yang sejenis.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan gambaran bagi anggota tentang pentingnya organisasi IPM.
- b. Memberikan masukan kepada anggota pentingnya berpartisipasi dalam pemilihan ketua IPM.